**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru banyak menempatkan murid sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada murid dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (murid), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan murid pada saat proses pengajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam kurikulum matematika kelas dasar IV untuk murid tunarmgu semester pertama oleh Depdiknas (2006:108) menyatakan bahwa “standar kompetensi aspek bilangan adalah memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah”. Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran berhitung pada mata pelajaran matematika murid tunarungu diharapkan memahami sekaligus dapat menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian di lapangan, yakni di beberapa sekolah yang mengasuh murid tunarugu masih sering ditemukan murid tunarungu khususnya yang duduk dikelas IV belum memiliki atau belum menguasai kompetensi tersebut. Seperti yang dialami oleh murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1

Pelajaran matematika oleh sebagian besar murid dianggap mata pelajaran yang sulit. Anggapan tersebut timbul karena mereka berpikir bahwa matematika itu bersifat abstrak. Namun demikian Sriyanto (2007: 5) mengemukakan bahwa:

Matematika sehari-hari hadir, tumbuh dan hidup bersama. Entah di ruang keluarga saat kita nonton infotainment atau ketika kita jalan-jalan di mall, bahkan disaat rekreasi. Oleh karena itu, dalam lngkungan kita berada selalu dihadapkan pada kenyataan bahwa matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian di atas berarti, matematika pada dasarnya bersifat realistis dan bersifat fungsional, yakni nyata ada dan hampir setiap saat orang melakukan kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Jadi, anggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang abstrak dan sangat teoritis itu adalah anggapan yang keliru.

Timbulnya masalah belajar berhitung pada mata pelajaran matematika khususnya murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowadiakibatkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi murid. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menerapkan sistem pembelajaran yang tidak tepat di dalam pengajaran matematika sehingga pada umumnya murid belum mampu menguasai materi pelajaran secara tuntas, akibatnya banyak murid yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan naik kelas dari sekolah dan hal ini pun terlihat dari mutu pendidikan secara nasional saat ini yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa murid tunarungu khususnya yang ada di kelas dasar IV tidak dapat melakukan operasi hitung bilangan, khususnya dalam membedakan sifat-sifat operasi hitung bilangan. Hal ini disebabkan karena selama ini pengajaran di kelas tidak berfokus pada murid dan kurang bervariasi, melainkan hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas tersebut tidak tuntas dan belum maksimal, misalnya tidak dapat menhitung yang sifatnya komutatif dikatakan sifat asosiatif sedangkan sifat asosiatif dikatakan sifat distributif. sehinnga murid tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas matematika yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan tersebut. Misal, tidak dapat membuat kalimat matematika yang bersifat komutatif meskipun telah diberikan contoh. Gagal menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan sifat penjumlahankomunitatif, misalnya diberi soal seperti 3 + 6 = ..... dengan jawaban 3 + 6 = 6 +3 = 9 tapi anak malah menjawab3 + 6 = 6 + 3 = 63dan soal-soal yang berhubungan dengan sifat perkalian komunitatif, misalnya 24 x 8 = .... anak menjawab 24 x 8 = 8 x 24 = 824. Melihat kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa terdeteksi mempunyai masalah dalam belajar berhitung pada mata pelajaran matematika dan masalah tersebut perlu ditindak lanjuti, sebab apabila diabaikan atau dibiarkan terus menerus maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar matematika murid secara keseluruhan. Akibat terburuk adalah murid kemungkinan besar tinggal kelas, merasa bosan belajar matematika, berpersepsi buruk terhadap pelajaran matematika, dan yang lebih parah lagi jika murid tidak mau ke sekolah jika ada mata pelajaran matematika di kelas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), karena pendekatan belajar tuntas merupakan salah satu langkah yang dapat membantu murid dalam memahami materi dan jalannya proses pembelajaran secara maksimal dan mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar mengajar serta berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni murid yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh, dan utuh. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas sangat diperlukan kesadaran dan motivasi murid tunarungu untuk dapat berlatih agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Bertolak dari problematika tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pemecahan masalah melalui penelitian dengan judul “Pendekatan Belajar Tuntas *(Mastery Learning)*dalam Meningkatan Hasil Belajar Matematika Murid Tunarungu Kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar matematika sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**
5. Manfaat Teoritis
6. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaranmatematika, utamanya pada pendekatan belajar tuntas *(mastery Learning)* dalampeningkatan hasil belajar Matematika pada Murid Tunarungu.
7. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang terkait dengan pengajaran bagi murid tunarungu.
8. Manfaat Praktis
9. Bagi guru, hasil penelitian ini merupakan bahan masukan untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang pendekatan/metode mengajar khususnya mata pelajaran matematika untuk murid tunarungu.
10. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan bimbingan belajar matematika anaknya dirumah.
11. Bagi praktisi pendidikan, khususnya yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia.
12. Bagi murid tunarungu, dengan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, murid semaksimal mungkin untuk memperbaiki segala kelemahan dan kesulitan belajar yang dihadapi. Karena murid telah mengetahui penguasaan penuh terhadap materi pelajaran yang dipelajari sehingga membuat murid memcapai prestasi belajar yang lebih baik.

**BAB II**

**KAJIAN PUSRAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pendekatan Belajar Tuntas *(Mastery Learning)***
3. **Pengertian Belajar Tuntas *(Mastery Learning)***

Pendekatan belajar tuntas (*Mastery learning*) adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas untuk meningkatkan unjuk kerja murid ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan, artinya dikuasai sepenuhnya oleh murid.

Menurut Nasution (2009: 36) Belajar Tuntas atau “*Mastery Learning*”, artinya penguasaan penuh. Menurut Carrol (Yamin, 2008: 215) ’’(Belajar tuntas) dilandasi dua asumsi bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat)’’. Sementara Joice and Weil (Wena, 2009: 184) mengemukakan: ”Pendekatan *mastery learning* adalah menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja murid ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan”. Sedangkan Menurut Riyanto (2009: 140) *Mastery learning* adalah: mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan murid ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.

Menurut Hamalik (2001: 85) strategi belajar tuntas *(mastery learning)* adalah:

7

Suatu strategi pengajaran yang diindivisualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok *(group-based approach)*. Pendekatan ini memungkinkan para murid belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh murid, sampai tingkat tertentu dan pemberian bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar.

Berbagai pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran yang dapat diantaranya pendekatan Belajar Tuntas. Belajar Tuntas (*Mastery Learning)* adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain, apa yang dipelajari murid dapat dikuasai sepenuhnya.

Kita ketahui bahwa bakat setiap individu murid berbeda satu dengan yang lainya. Demikian pula dalam kemampuan untuk menangkap pelajaran dan tingkat usahanya bervariasi, maka faktor waktu yang dibutuhkan oleh individu murid yang berbeda juga akan berbeda untuk menguasai bahan yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap murid serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap murid dalam tiap bidang studi. Maka korelasi antara bakat dengan tingkat keberhasilan murid dalam pelajaran dapat dilenyapkan.

Murid yang bakat dan kemampuannya baik membutuhkan waktu misalnya 60 menit, sedangkan untuk murid yang bakat dan kemampuannya sedang mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama, misalya 90 menit. Maksud utama konsep belajar tuntas adalah usaha dikuasainya bahan oleh murid yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas. Tingkat ketuntasan bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang harus dikuasai oleh murid. Batas minimum penguasaan ini kadang-kadang dijadikan dasar kelulusan bagi murid yang menempuh (mempelajari) bahan tersebut.

Tujuan proses belajar-mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasi sepenuhnya oleh murid. Ini disebut belajar tuntas atau ”*mastery learning”*, artinya penguasaan penuh. Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila guru meninggalkan kurva normal sebagai patokan keberhasilan mengajar. Keberhasilan belajar saja belum memadai bila jumlah yang tinggal kelas dan putus sekolah masih tinggi. Masih perlu dipikirkan jalan agar setiap murid mendapat bimbingan agar ia berhasil menyelesaikan pelajarannya dengan baik. Jadi masalah yang sangat penting yang kita hadapi adalah bagaimana usaha agar sebagian besar dari murid-murid dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya selanjutnya dalam masyarakat yang kian hari kian kompleks bila kita dapat membimbing murid-murid sehingga semua, atau hampir semua berhasil, maka ini akan membawa keuntungan besar bagi murid, orang tua maupun negara.

1. **Ciri-ciri belajar tuntas**

Belajar tuntas sering disebut *mastery learning,* bertujuan agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Belajar Tuntas memiliki ciriciri tertentu sebagaimanana menurut Hamalik ( 2001: 85) mengemukakan ciri-ciri belajar tuntas yaitu:

1. Setiap murid yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran diharapkan murid dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Setiap murid memiliki keterampilan tersendiri sehingga dapat diketahui tingkatan belajar murid dan sebagai suatu ukuran satuan waktu.
3. Kemampuan belajar, tergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh murid untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya. Dalam situasi sekolah misalnya, satu materi di tentukan waktu yang cukup dalam penyampainnya sehingga materi dapat diajarkan secara maksimal.
4. Model *Carroll*
5. Ketentuan,

Waktu yang dibutuhkan oleh murid untuk belajar.

1. Kesempatan belajar,

Alokasi waktu telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar murid dan perkembangan jiwanya.

1. Bakat

Bakat adalah sejumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk mencapai penguasaan didalam pembelajaran.

1. Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran Yang perlu diperhatikan adalah mengembangkan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas murid secara individual sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan bahan yang hampir sama pada semua murid yang berbeda-beda bakatnya.

1. Kemampuan memahami materi pelajaran

Kemampuan untuk memiliki dan memahami pelajaran berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengerti bahan lisan dan tulisan. Kemampuan untuk mengerti bahan lisan erat dengan hasil guru, sedangkan kemampuan untuk mengerti bahan tulisan (kemampuan membaca) banyak ditentukan oleh cara penyusunann buku. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan sampai mana murid dapat memahami apa yang telah dipelajarinya.

1. Keterampilan diperhatikan jika murid diberi kesempatan belajar yang seragam dan kualitas pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar tuntas yaitu setiap murid mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, setiap murid memiliki keterampilan tersendiri sehingga setiap siswa dituntut agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan Belajar Tuntas**

Proses belajar tuntas dapat mencapai hasil yang maksimal jika mempertimbangkan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pendekatan belajar tuntas. Menurut Nasution, (2009: 38) ada beberapa hal yang mempengaruhi hasilbelajar sehingga tercapai penguasaan penuh adalah sebagai berikut:

1. Bakat Untuk Mempelajari Sesuatu,

Bakat, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Pengaruh bakat terhadap mata pelajaran tertentu memiliki hubungan timbal-balik, apabila bakat mempunyai hubungan erat terhadap hasil belajar semakin tinggi pula prestasi yang akan di raih begitu pun sebaliknya

1. Mutu pengajaran,

Belajar kelompok menjadi satu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pengajaran, begitu pun halnya bagi guru memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran agar murid menguasai bahan, begitu pun murid cepat menangkap inti persoalan yang disampaikan.

1. Kesanggupan untuk memahami pengajaran,

Kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran bergantunga dari cara guru menyampaikan materi mata pelajaran agar anak menguasai suatu bidang studi, begitu pun sebaliknya apabila guru menyampaikan materi yang kurang maksimal maka murid tidak dapat mencapai penguasaan maksimal pula. Dalam penyampian materi pembelajaran diperlukan adanya media atau metode yang tepat agar dapat menunjang pemahaman dalam semua mata pelajaran baik matematika atau pelajaran yang lainnya. Hal ini di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

1. Ketekunan,

Dalam proses pembelajaran penyesuaian waktu ndapat di kondisikan dengan materi, sehingga materi yang dianggap sulit dapat diberikan alokasi waktu yang cukup atau lebih dibandingkan dengan materi yang tingkat kesulitannya rendah. Dengan demikian agar murid tekun belajar yang utama ialah memberi kemungkinan kepada murid untuk melakukan suatu tugas dengan baik. Menonjolkan kerajinan, ketekunan, dan disiplin.

1. Waktu yang tersedia untuk belajar

Pembagian waktu dalam setiap materi pembelajaran di tentukan dalam setiap kondisi atau kemampuan murid dalam menangkap materi yang disampaikan. Selain itu keberhasilan anak dalam menguasai materi didukung pula oleh adanya bakat yang dimiliki oleh anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menumbuhkan minat dalam penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tuntas yaitu bakat mempeajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran ketekunan, waktu yang tersedia untuk belajar.

1. **Prosedur Pelaksanaan Belajar Tuntas**

Hamalik dalam buku pendekatan baru strategi proses belajar mengajar tuntas (2001: 86) mengemukakan pelaksanaan belajar tuntas terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan orientasi

Pada tahap orientasi (pengenalan awal materi) pembelajaran, Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang dalam tabel spesifikasi lalu dilanjutkan dengan pretes yang isinya sama dengan isi tes sumatif (pascates). Pretes dalam hal ini adalah pemberian soal secara langsung mengenai materi awal pembelajaran.

1. Kegiatan Belajar-Mengajar
2. Guru memperkenalkan kompetensi dasar mengenai materi dalam standar kompetensi yang dibagi dalam beberapa tahapan/apersepsi sifat-sifat operasi hitung.
3. Memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soal sehingga terbiasa mengerjakan bentuk soal berhitung.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran penjumlahan, perkalian dan pengurangan secara bertahap.
5. Pengerjaan tugas / tes.
6. Mengidentifikasi hasil (kemampuan yang dicapai murid setelah menerapkan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)*). Untuk mengetahui apakah hasil belajar murid meningkat atau belum meningkat.
7. Menetapkan murid yang hasil belajarnya telah memuaskan. Apabila nilai akhir yang diperoleh mencapai KKM yang ditetapkan, maka pembelajaran tersebut dianggap berhasil.
8. Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menjelaskan materi yang belum dipahami secara langsung, yakni: bantuan tutor teman sekelas, serta guru mengajarkan kembali mengenai materi yang belum dipahami.
9. Guru menyampaikan nilai yang telah diperoleh kepada setiap murid, Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan para murid yang benar-benar siap mengikuti tes akhir satuan pelajaran, sedangkan murid yang belum mencapai tingkat memuaskan dapat juga mengikuti tes dengan pengaturan tertentu.

Peneliti berkesimpulan bahwa secara garis besar pelaksaan belajar tuntas mempunyai langkah-langkah yaitu kegiatan orientasi atau pengenalan awal materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar mulai dari memperkenalkan kompotensi dasar kepada siswa sampai penyampaian nilai yang diperoleh setiap siswa.

1. **Kebaikan Dan Kelemahan Belajar Tuntas**

Hamalik dalam buku pendekatan baru strategi proses belajar mengajar tuntas (2001: 87) mengemukakan beberapa kebaikannya, antara lain:

* + - 1. Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
      2. Strategi ini memungkinkan murid belajar lebih aktif.
      3. Dalam strategi ini guru dan murid diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap murid lainnya.
      4. Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni murid yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh, dan utuh.
      5. Pada hakikatnya, strategi ini tidak mengenal murid yang gagal belajar atau tidak naik kelas karena murid yang ternyata mendapat hasil yang kurang memuaskan atau masih di bawah target hasil yang diharapkan, terus-menerus dibantu oleh rekannya dan oleh guru.
      6. Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar murid mengandung unsur objektivitas yang tinggi sebab penilaian dilakukan oleh guru, rekan sekelas, dan diri sendiri dan berlangsung secara berlanjut serta berdasarkan ukuran keberhasilan (standar perilaku) yang jelas dan spesifik.
      7. Pengajaran tuntas berdasarkan suatuperencanaan yang sistematik, yang memiliki derajat koherensi yang tinggi dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi.
      8. Strategi ini menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu Murid sehingga memungkinkan mereka belajar secara lebih leluasa.
      9. Strategi ini mengaktifkan guru-guru sebagai suatu regu yang harus bekerja sama secara efektif sehingga kelangsungan proses belajar murid dapat terjamin dan berhasil optimal.
      10. Strategi belajar tuntas berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada strategi belajar-mengajar lainnya, yang berdasarkan pendekatan kelas saja, atau kelompok saja, atau individualisasi saja.

Hamalik dalam buku pendekatan baru strategi proses belajar mengajar tuntas (2001: 88) mengemukakan beberapa kelemahannya, antara lain:

Guru-guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka satu semester di samping penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh.

Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.

Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara yang lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relatif lebih sulit dan masih baru.

Strategi ini sudah tentu meminta berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana dan waktu yang cukup besar, sedangkan sekolah-sekolah kita umumnya masih lanngka dalam segi sumber-sumber teknis seperti yang diharapkan.

Diberlakukannya sistem ujian (US dan UN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan para murid untuk menempuh ujian, mungkin menjadi salah satu unsur penghambat pelaksanaan belajar tuntas yang diharapkan.

Untuk melaksanakan strategi ini yang mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas pada gilirannya menuntut para guru agar, menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih lengkap. Hal itu menuntut para guru agar belajar lebih banyak dan menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.

Hasil yang dicapai dalam pendekatan belajar tuntas (*mastery learning)* adalah bahwa jumlah murid yang mendapat angka tertinggi atas dasar penguasaannya yang tuntas mengenai bahan pelajaran tertentu. Selain itu ada lagi keuntungan yang dicapai adalah sukses atas pelaksanaan tugas memberi rasa percaya atas diri sendiri dan atas kemampuan diri sendiri. Pendekatan Belajar Tuntas (*mastery learning)* menjauhkan frustasi, kegagalan yang menekan jiwa, rasa benci terhadap segala sesuatu yang berbau pelajaran. Pendekatan Belajar tuntas (*mastery learning)* justru mengembangkan minat dan sikap positif terhadap pelajaran dan ilmu yang memberi harapan bahwa murid itu kelak akan terus belajar sepanjang umurnya agar dapat bertahan dalam dunia yang serba cepat berubah ini dan agar dapat senantiasa mengikuti perkembangan dunia tempat ia hidup**.**

**f. Prosedur Pembelajaran Tuntas Murid Tunarungu**

Pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dilaksanakan dan mempunyai efek meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Pendekatan ini mengakui dan mengakomodasi semua murid yang mempunyai berbagai tingkat kemampuan, minat, dan bakat, asal diberikan kondisi-kondisi belajar yang sesuai. keikutsertaan atau keterlibatan murid tunarungu dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dalam hal ini adalah proses pembelajaran dalam kelas maupun pemberian tugas-tugas sebagai tahap menyiapkan diri pada saat diberi tes nantinya. Dari uraian tersebut kehadiran murid sangat dominan dalam kegiatan.

Prosedur belajar tuntas yang diterapkan kepada murid tunarungu sama dengan yang diterapkan dengan anak normal meskipun prosedur dilaksanakan haruslah disesuaikan dengan kemampuan atau potensi murid. Adapun prosedur belajar tuntas diterapkan kepada murid tunarungu yang disesuaikan dengan potensinya,salah satunya yaitu ketika diberi penjelasan kepada murid tunarungu harus menggunakan bahasa isyarat dan kata yang digunakan haruslah singkat namun dimengerti oleh murid tunarungu.

**2. Konsep Tentang Pembelajaran Matematika**

* 1. **Pengertian matematika**

Matematika berasal dari bahasa latin “*manthanein*” atau “*mathema*” yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda disebut “*wiskunde*” atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Menurut Ruseffendi (Heruman 2007: 1) matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, keunsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Menurut Lerner (Runtukahu 1996: 1) ”matematika adalah bahasa simbol yang memungkinkan manusia berpikir dan mengkomunikasikan berbagai gagasan tentang elemen dan berbagai hubungan kuantitatif”.

Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (Heruman, 2007: 1), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif.

Berdasarkan pendapat para ahli maka pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan simbol-simbol yang terstruktur dan memiliki objek tujuan didalam menyatakan berbagai gagasan secara cermat, logis, jelas dan akurat.

* 1. **Tujuan Pengajaran Matematika**

Sejalan dengan fungsi matematika di sekolah, maka tujuan umum dan tujuankhusus diberikannya pengajaran matematika di jenjang pendidikan sekolah dasar (Depdikbud, 1995: 6)adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

(a) Mempersiapkan murid agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, dan efektif.

(b) Mempersiapkan murid agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

2) Tujuan Khusus

(a) Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan (*transferable*) melalui kegiatan matematika.

(b) Memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah pertama.

(c) Memiliki keterampilan matematika untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Memiliki pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika serta logis, kritis, cermat, jujur, konsisten dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan pengajaran matematika terdiri dari tujuan umum yakni agar murid sanggup menghadapi perkembangan kehidupan dan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari hari. Tujuan khusus yakni memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan serta pandangan yang cukup luas terhadap matematika.

**c.Perlunya Belajar Matematika**

Ada banyak alasan tentang perlunya murid belajar matematika. Cornelius (Abdurrahman, 2009 : 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika yaitu:

1. Sarana berfikir yang jelas dan logis;

2. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari;

3. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman;

4. Sarana untuk mengembangkan kreatifitas; dan

5. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Sedangkan menurut Cockroft (Abdurrahman, 2009 : 253) mengemukakan alasan mengapa matematika perlu diajarkan kepada murid karena :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan;

2. Semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai;

3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, ringkas dan jelas;

4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara;

5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan;

6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada murid pada hakekatnya dapat diringkaskan karena matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

**d. Beberapa Kesalahan Belajar Matematika**

Dalam hal ini ada beberapa kesalahan dalam belajar matematika yaitu :

1. Kekurangan pemahaman tentang simbol

Murid-murid yang umumnya tidak terlalu banyak mengalami kesulitan jika kepada mereka disajikan soal-soal seperti 3 + 4= ...,10 – 7 = ... tetapi akaan mengalami kesulitan jika dihadapkan soal-soal seperti ini …+ 5 = 10, atau 9 - …= 6 Kesulitan semacam ini umumnya karena murid tidak memahami konsep relasi antar nilai dan simbol. Agar murid dapat menyelesaikan soal-soal matematika, mereka harus lebih dahulu memahami simbol-simbol tersebut.



1. Kekurangan pemahaman tentang nilai tempat

Ada murid yang belum memahami tempat seperti satuan, puluhan, dan ratusan, dan seterusnya. Murid semacam itu akan mengalami kesulitann jika dihadapkan soal-soal yang berkenaan dengan penjumlahan atau pengurangan dengan cara bersusun:

Contoh adanya kekurangan pemahaman nilai tempat dapat dilihat seperti berikut :

2 7 4 3

3 2 + 1 4 -

5 9 7 5

Murid yang mengalami kekeliruan semacam itu dapat juga karena lupa cara menghitung persoalan pengurangan atau penjumlahan bersusun ke bawah, sehingga kepada murid tidak cukup hanya diajar untuk memahami nilai tempat tetapi juga diberi latihan yang cukup.

1. Kekurangan pemahaman dalam melakukan perhitungan (komputasi)

Ada murid yang tidak memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian tetapi mencoba menghafal penyelesaian soal-soal yang berkenaan dengan berbagai konsep tersebut. Murid semacam itu akan melakukan banyak kekeliruan jika lupa tentang apa yang dilafalkannya. Penghafalan tanpa pemahaman konsep banyak dilakukan oleh murid dalam penyelesaian soal-soal perkalian dan pembagian. Contoh dari penyelesaian soal perkalian yang kelirukarena lupa adalah 6 x 8 = 68 dan 8 x 4 = 84. Seandainya murid paham konsep digit ditambahkan dari kiri ke kanan dan tidak memperhatikan nilai tempat.Perkalian maka jika ia lupa hasil perkalian tersebut ia akan mencarinya dengan penjumlahan seperti berikut.



6 x 8 = 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 48

8 x 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 32

1. Penggunaan proses menghitung yang keliru seperti:
2. Mempertukarkan simbol.

Murid mempertukarkan simbol-simbol seperti perkalian menjadi penjumlahan, pengurangan menjadi penjumlahan dan sebagainya. Contoh dari kekeliruan itu adalah :   
 7 1 3

3 x 2 +

10 11

Satuan dan puluhan dijumlahkan tanpa memperhatikan nilai tempat

Contoh dari kekeliruan semacam itu adalah

7 8 4 3

4 6 + 9 5 -

1114 138

1. Algoritma yang keliru dan tidak memperhatikan nilai tempat.

Murid yang mengalami kekeliruan semacam itu akan menjumlahkan semua digit dalam soal-soal penjumlahan. Contoh jenis kekeliruan ini dapat dilihat seperti:

4 5

2 1 + murid menghitung 4 + 5 + 2 + 1

12

1. Digit ditambahkan dari kiri ke kanan dan tidak memperhatikan nilai tempat

Contoh dari kekeliruan semacam itu adalah :

2 1 3 7

7 8 7 5 3

8 4 1 - 6 9 3 +

1 4 8 1 1 1 3

1. Dalam menjumlahkan puluhan digabungkan dengan satuan.

Contoh dari kekeliruan jenis ini adalah :

4 7 5 3

8 + 9 -

19 1 5 2

1. Bilangan besar dikurangi bilangan kecil tanpa memperhatikan nilai tempat.  
    9 4 5 8 6 3

2 7 9 + 4 9 7 -

73 4 4 3 4

1. Bilangan yang telah dipinjam nilainya tetap.

Contoh dari kekeliruan ini adalah :

5 3 2 2 4 3

1 4 6 + 4 1 8 -

6 7 8 1 4 1

Agar pemahaman akan konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh murid lebih mendasar harus diadakan pendekatan belajar dalam mengajar (Simanjuntak, 1993: 73) antara lain :

1. Murid/peserta didik yang belajar matematika harus menggunakan benda-benda konkrit dan membuat abstraksinya dari konsep-konsepnya.
2. Materi pelajaran yang akan diajarkan harus ada hubungannya atau pengaitan dengan yang sudah dipelajari.
3. Supaya murid/peserta didik memperoleh sesuatu dari belajar matematika harus mengubah suasana abstrak dengan menggunakan simbol.
4. Matematika adalah ilmu seni kreatif karena itu harus dipelajari dan dan diajarkan sebagai ilmu seni.

Tabel. 2.1 Kurikulum Kelas Dasar IV Semester I Sekolah dasar Luar Biasa Murid Tunarungu

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar kompetensi** | **Komptensi dasar** |
| Bilangan  1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. | * 1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.   2. Melakukan operasi hitung campuran.   . |

(Depdiknas, 2006 : 108 )

Berdasarkan kurikulum diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh murid tunarungu dalam belajar yaitu pada aspek bilangan.

Salah satu yang akan dibahas penulis dalam hal ini yaitu aspek bilangan. Dimana murid akan dituntut dalam menyelesaikan soal-soal matematika terkhusus yaitu melakukan operasi penjumlahan dan perkalian.

**3. Konsep Tentang Hasil Belajar Matematika**

**a. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dari kegiatan belajar dalam upaya memperoleh sejumlah perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Jadi jelaslah bahwa untuk mengetahui keberhasilan belajar murid dapat dilihat melalui prestasi belajar murid yang dicapainya. Prestasi belajar dapat diwujudkan dalam bentuk angka, ini dapat dilihat pada daftar nilai yang diperoleh murid setelah diberikan tes atau ujian.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika**

1. Faktor yang berasal dari dalam diri ( internal )

* 1. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yangbersifat diperoleh.
  2. Faktor fisik,faktor ini juga amat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar murid

Adapun yang tergolong dalam faktor psikis adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Walgito (1985 : 141) Mendefenisikan motivasi adalah sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat”.

Jadi dalam proses belajar, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam individu yang belajar sehingga mampu membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha belajar.

2). Minat

Kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu yang dipelajari timbul karena adanya minat. Minat dapat menimbulkan pemusatan pemikiran dan perasaan senang terhadap sesuatu yang dipelajari. Tanpa minat berarti tidak ada kecenderungan untuk pemusatan pemikiran dan perasaan senang terhadap suatu aktivitas.

3). Inteligensi

Yang dimaksud intelegensi adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri pada situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Memiliki intelegensi yang baik maka seorang murid akan cepat mengetahui konsep-konsep yang abstark serta dengan cepat mengetahui hubungan terhadap suatu obyek atau pelajaran yang dipelajarinya. Intelegensi ini mempunayi pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar murid.

2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi :

1. Tempat belajar

Belajar yang dilaksanakan dan secara teratur dan sistematis memerlukan tempat yang kondusif beserta perlengkapan yang memadai. Tempat belajar yang dimaksud hendaknya memenuhi syarat seperti bebas dari gangguan keributan, keadaan suhu panas dan dingin serta adanya alat-alat perlengkapan seperti meja, kursi, buku-buku pelajaran dan alat-alat yang diperlukan dalam belajar.

1. Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan sosial dan ekonomi sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

1. Faktor perlengkapan belajar

Perlengkapan belajar murid sangat menunjang akan keberhasilan belajar murid. Murid yang mempunyai perlengkapan belajar cenderung lebih mudah dan cepat menerima materi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak memiliki perlengkapan belajar.

1. Faktor metode mengajar guru

Metode mengajar guru adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalammengajar. Mengajar itu sendiri menurut Karo-Karo ( Slameto, 2003: 65 ) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itumenerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai murid.

* 1. **Kaitan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Dengan Hasil Belajar Matematika**

Pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dilaksanakan dan mempunyai efek meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Pendekatan ini mengakui dan mengakomodasi semua murid yang mempunyai berbagai tingkat kemampuan, minat, dan bakat, asal diberikan kondisi-kondisi belajar yang sesuai. Dalam penelitian ini, partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan atau keterlibatan murid dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dalam hal ini adalah proses pembelajaran matematika dalam kelas maupun pemberian tugas-tugas sebagai tahap menyiapkan diri pada saat diberi tes nantinya.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dari kegiatan belajar dalam upaya memperoleh sejumlah perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Jadi jelaslah bahwa untuk mengetahui hasil belajar matematika dapat dilihat melalui prestasi belajar matematika murid yang dicapainya. Prestasi belajar dapat diwujudkan dalam bentuk angka, ini dapat dilihat pada daftar nilai yang diperoleh murid setelah diberikan tes atau ujian.

**B. Kerangka Pikir**

Matematika sebagai mata pelajaran berisi konsep pelajaran berhitung, dimana berhitung merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua murid termasuk murid tunarungu. Oleh karena itu, berhitung merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada murid sejak murid masih duduk sekolah dasar harus secepatnya diatasi.Sehubungan dengan hal tersebut, maka sudah semestinya bagi murid yang sudah mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya pada aspek penjumlahan dan perkalian semestinya akan diberi layanan khusus yang berbeda dengan murid normal pada umumnya.

Salah satu upaya yang dapat diberikan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya pada aspek penjumlahan dan perkalianan khususnya kelas IV yaitu dengan menerapkan pembelajaran belajar tuntas *(mastery learning).* Pendekatan *mastery learning* adalah menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja murid ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pendekatan belajar tuntas maka kekeliruan pada murid dalam mata pelajaran matematika khususnya pada aspek penjumlahan dan perkalian dapat segera diatasi.

Penerapan pendekatan belajar tuntas (*mastery Learning*) diharapkan bisa menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang dapatterus dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran murid khususnya dalan meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut;

Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning)*

Langkah-lanngkah pelaksanaan

* 1. Kegiatan orientasi

Pada tahap orientasi (pengenalan awal materi) pembelajaran, Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang dalam tabel spesifikasi lalu dilanjutkan dengan pretes yang isinya sama dengan isi tes sumatif (pascates). Pretes dalam hal ini adalah pemberian soal secara langsung mengenai materi awal pembelajaran.

* 1. Kegiatan Belajar-Mengajar

a).Guru memperkenalkan kompetensi dasar mengenai materi dalam standar kompetensi yang dibagi dalam beberapa tahapan/apersepsi sifat-sifat operasi hitung.

b).Memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soal sehingga terbiasa mengerjakan bentuk soal berhitung.

c).Guru menyampaikan materi pembelajaran penjumlahan, dan perkalian secara bertahap.

d).Pengerjaan tugas / tes.

e).Mengidentifikasi hasil (kemampuan yang dicapai murid setelah menerapkan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)*). Untuk mengetahui apakah hasil belajar murid meningkat atau belum meningkat.

f).Menetapkan murid yang hasil belajarnya telah memuaskan. Apabila nilai akhir yang diperoleh mencapai KKM yang ditetapkan, maka pembelajaran tersebut dianggap berhasil.

g).Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menjelaskan materi yang belum dipahami secara langsung.

Pendekatan Belajar Tuntas Dalam Matematika pada Murid Tunarungu kelas Dasar IV Rendah

.

Hasil Belajar Matematika Murid Tunarungu Meningkat

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

**C. Pertanyaan Penelitian**

Dengan mengacu pada kajian teori maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Masuk dalam kriteria apakah sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Termasuk dalam kriteria apakah setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Apakah pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nasir (1998:54), yang dimaksud penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “suatumetode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Yang dimaksudkan untuk mengetahui sebelum dan sesudah penggunaanpendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningakatan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Dalam penelitian peubah yang dikaji adalah peubah yang peristiwanya belum terjadi yaitu pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dengan peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**
   * 1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pendekatan belajar tuntas (*Mastery learning*) sebagai variabel terikat dan hasil belajar matematika sebagai variabel bebas.

* + 1. **Definisi Operasional**

Definsi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian.

30

Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan belajar tuntas (*Mastery learning)*  merupakan strategi pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni murid yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh, dan utuh. strategi ini tidak mengenal murid yang gagal belajar atau tidak naik kelas karena murid yang ternyata mendapat hasil yang kurang memuaskan atau masih di bawah target hasil yang diharapkan, terus-menerus dibantu oleh rekannya dan oleh guru. Dalam model yang paling sederhana, dengan memberi waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dalam melakukan penjumlahan dan perkalian yang terstruktur.
2. Hasil belajar matematika adalah hasil yang di capai dari kegiatan belajar dalam upaya memperoleh sejumlah perubahan dalam diri murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari pelajaran matematika dari kegiatan belajar atau penguasaan awal seseorang tentang materi yang akan dipelajarinya setelah diberikan pendekatan belajar tuntas.
3. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 4 murid. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel. 3.1. Keadaan Murid Tunarungu Kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama (inisial)** | **Jenis kelamin** | **Jumlah murid** |
| 1.  2.  3  4 | WD  US  BR  YU | Laki-laki  Perempuan  Perempuan  Laki-laki | 4 |

1. **Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan instrument tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika murid tunarungu
2. Melakukan tes awal berupa tes hasil belajar matematika murid tunarungu.
3. Melakukan kegiatan belajar-mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).
4. Melakukan tes akhir berupa tes hasil belajar matematika murid tunarungu.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika murid tunarungu setelah digunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).
6. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari teknik tes secara observasi ,tertulis, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu dengan memberikan tes yang berkaitan dengan berhitung. Adapun materi tes matematika terdiri atas : (1) penjumlahan dan perkalian yang bersifat komutatif (2) penjumlahan dan perkalian yang bersifat asosiatif, dan (3) penjumlahan dan pengurangan yang bersifat distributif.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas serta observasi pada pelaksanaan tes akhir.

Pada saat observasi sebelum pendekatan belajar tuntas menunjukkan bahwa pada murid tunarungu kelas dasar IV tidak dapat melakukan operasi hitung bilangan, khususnya dalam membedakan sifat-sifat operasi hitung bilangan. Gagal menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan sifat penjumlahan komunitatif, Melihat kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabapaten Gowa mempunyai masalah dalam belajar berhitung sehinga hasil belajar matematikanya rendah. Sedangkan setelah pendekatan belajar tuntas murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabapaten Gowa mengalami peningkatan hasil belajar matematika dilihat dari hasil tes. Tes awal sebelum pendekatan belajar tuntas dan tes akhir setelah pendekatan belajar tuntas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni keempat atau keseluruhan murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain keempat murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

2. Tes Tertulis

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes isian singkat yang di konstruksi oleh peneliti sendiri Jumlah item tes sebanyak 25 item tes tiap item tes terdiri dari 3 isian angka yang harus diselesaikan murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Skor hasil belajar matematika tersebut nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2. Kriteria Skor Hasil Belajar Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar IV Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kriteria |
| 3  2  1  0 | Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.  Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.  Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.  Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka dengan benar. |

Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya skor inilah yang akan di diproses dan diolah ke dalam standar nilai seratus (T-Score). Kriteriasasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai Akhir = x 100

(Arikunto, 2009: 236)

Selanjutnya pengukuran peningkatan hasil belajar pada murid tunarungu kelas IV mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SLB Negeri Somba Opu adalah sebesar 70 sehingga diperoleh :

1. Jika skor hasil belajar matematika <70 maka kemampuan murid dikriteriakan tidak tuntas.
2. Jika skor hasil belajar matematika ≥70 maka kemampuan murid dikriteriakan tuntas

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Matematika Murid Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Negeri Somba Opu.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Kriteria |  |  |
| 1. | 0 – 69 | Tidak tuntas |  |  |
| 2. | ≥ 70 | Tuntas |  |  |

( Ketetapan Sekolah)

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan belajar tuntas berdasarkan data yang terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* maupun *post-test* diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data untuk selanjutnya dibandingkan dan diproses lebih lanjut untuk pengambilan kesimpulan yang didasarkan atas visualisasi data melalui diagram batang.

Adapun prosedur analisisnya adalah:

Menyajikan data skor

2. Menyajikan data skor kedua yakni skor *pre-test* dan skor *post-test*

3.Menentukan nilai hasil belajar matematika dengan membandingkan nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*.

4. Menetapkan kesimpulan ketuntasan hasil belajar berdasarkan nilai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2016. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar matematika dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum pengajaran belajar tuntas untuk diperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran belajar tuntas.

Materi tes yang diberikan berupa penjumlahan yang bersifat komutatif, perkalian bersifat komutatif, penjumlahan yang bersifat asosiatif, perkalian bersifat asosiatif, dan penjumlahan yang bersifat distributif. Dimana murid diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal di kelas.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Matematika Sebelum Menggunakan Pendekatan Belajar Tuntas *(mastery learning*) Murid Tunarungu Kelas Dasar IVSLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Untuk mengetahui gambaran pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan pada Murid Tunarungu Kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowadapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Tes ini di lakukan pada tanggal 20 september 2016 di kelas IV Tunarungu pada pukul 07.30 s.d 10.15 WITA.

37

Adapun data pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada Murid Tunarungu Kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor dan nilai Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Pendekatan Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kriteria** | | **1.** | **Wd** | **16** | **21,33** | **Tidak tuntas** | | **2.** | **Us** | **17** | **22,66** | **Tidak tuntas** | | **3.** | **Br** | **15** | **20** | **Tidak tuntas** | | **4.** | **Yu** | **12** | **16** | **Tidak tuntas** | | **Jumlah** | | **60** | **79,99** |  | | |  |
|  | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*) di peroleh jumlah skor 60. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 35, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid Wd) x 100

= x 100

= 21,33

* Nilai akhir (Murid Us) x 100

= x 100

= 22,66

* Nilai akhir (Murid Br) x 100

= x 100

= 20

* Nilai akhir (Murid Yu) x 100

= x 100

= 16

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 subjek pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) Wd memperoleh nilai (21,33), Us memperoleh nilai (22,66), Br memperoleh nilai (20), dan Yu memperoleh nilai (16). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh keempat murid tunarungu kelas dasar IV SLB Nengeri Somba Opu Kabupaten Gowa pada tes awal adalah (79,99), dapat di ketahui bahwa hasil belajar matematika kelas dasar IV sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dari 4 (empat) murid tunarungu belum ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sehingga peningkatan hasil belajar matematikanya dikriteriakan tidak tuntas. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Sebelum

**KKM**

Hasil belajar

Matematika

Diagram batang 4.1.Visualisasi sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabapaten Gowa.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Matematika Setelah Menggunakan Pendekatan Belajar Tuntas *(mastery learning*) Murid TunarunguKelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Untuk mengetahui gambaran setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IVSLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkanhasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IVSLB Negeri Somba Opu Kabupaten GowaSetelah Menggunakan Pendekatan Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Skor dan nilai Tes setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IVSLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kriteria** | | **1.** | **Wd** | **60** | **80** | **Tuntas** | | **2.** | **Us** | **62** | **82,88** | **Tuntas** | | **3.** | **Br** | **57** | **76** | **Tuntas** | | **4.** | **Yu** | **55** | **73,33** | **Tuntas** | | **Jumlah** | | **234** | **311,99** |  | |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dan nilai hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sesudah menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) di peroleh skor 234 dan nilai 311,9. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 33, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid Wd) x 100

= x 100

= 80

* Nilai akhir (Murid Us) x 100

= x 100

= 82,66

* Nilai akhir (Murid Br) x 100

= x 100

= 76

* Nilai akhir (Murid Yu) x 100

= x 100

= 73,33

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 subjek pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) Wd memperoleh nilai (80),Us memperoleh nilai (82,66), Br memperoleh nilai (76), dan Yu memperoleh nilai (73,33). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh keempat murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten gowa tersebut adalah (311,99). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Sesudah

**KKM**

Hasil belajar

Matematika

Diagram Batang 4.2. Visualisasi setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

1. **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Murid Tunarungu kelas Dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Menggunakan Pendekatan Belajar tuntas (*Mastery Learning*).**

Selanjutnya pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan hasil belajar matematika pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest.* Data tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data peningkatan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | | **Tes Akhir (*Posttest*)** | |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **1** | **Wd** | **16** | **21,33** | **60** | **80** |
| **2** | **Us** | **17** | **22,66** | **62** | **82,66** |
| **3** | Br | **15** | **20** | **57** | **76** |
| **4** | **Yu** | **12** | **16** | **55** | **73,33** |
| **Jumlah** | | **60** | **79,99** | **234** | **311,99** |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar matematika mengunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Pada tes awal (pretest) atau sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) diperoleh nilai dari keempat murid, Wd memperoleh skor 16 dengan nilai(21,33), Us memperoleh skor 17 dengan nilai (22,66), Br memperoleh skor 15 dengan nilai (20) dan Yu memperoleh skor 12 dengan nilai (16) . Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh keempat murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa adalah (79,99). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) masing-masing murid memperoleh nilai, yakni Wd (80), Us (82,66), Br (76) dan Yu (73,33). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh keempat murid tunarungu kelas dasar IVSLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa adalah (311,99). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini :

**KKM**

**Hasil belajar**

**Matematika**

Sesudah

Sebelum

Grafik 4.3. Visualisasi perbandingan hasil belajar matematika mengunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Pembahasan**

Matematika sebagai mata pelajaran berisi konsep pelajaran berhitung, dimana berhitung merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua murid termasuk murid tunarungu. Oleh karena itu, berhitung merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada murid sejak murid masih sekolah harus secepatnya diatasi.

Melihat peran matematika sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Dalam penguasaan matematika murid menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran matematika harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya. Oleh karena itu pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi berhitung.

Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunarungu dilihat dari adanya Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Murid yang bakat dan kemampuannya baik membutuhkan waktu 60 menit, sedangkan untuk murid yang bakat dan kemampuannya sedang membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu 90 menit. Tingkat ketuntasan bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang dikuasai oleh murid, untuk melakukan suatu tugas dengan baik. Murid menonjolkan kerajinan, ketekunan, dan disiplin.

Pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* yang sangat relevan dengan pendapat Winkel (Yamin, 2008: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunarungu yang mengalami hambatan dalam belajar matematika yaitu melalui penerapan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan minimal pada murid tunarungu dalam belajar matematika guna meningkatkan hasil belajar matematikanya.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 10 kali pertemuan terhadap 4 orang murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SLB Negeri Somba Opu Kab Gowa menunjukkan bahwa murid tunarungu khususnya yang ada di kelas dasar IV tidak dapat melakukan operasi hitung bilangan, khususnya dalam membedakan sifat-sifat operasi hitung bilangan. Hal ini disebabkan karena selama ini pengajaran di kelas tidak berfokus pada murid dan kurang bervariasi, melainkan hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas tersebut tidak tuntas dan belum maksimal, misalnya berhitung yang sifatnya komutatif dikatakan sifat asosiatif sedangkan sifat asosiatif dikatakan sifat distributif dari data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa. Hasil belajar matematika sebelum diberikan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, dari keempat murid tidak ada yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Kemudian setelah pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dalam meningkatan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, terjadi peningkatan. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dalam meningkatan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa terjadi peningkatan setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dan telah mencapai standar KKM yang telah disepakati sebelumnya yakni ≥ 70.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni keempat atau keseluruhan murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain keempat murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dalam meningkatan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dalam pembelajaran matematika”. Dalam artian bahwa pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika murid tunarungu khususnya yang ada di kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan:

1. sebelum menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba OpuKabupaten Gowamenunjukkan kriteria tidak tuntas.
2. setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa menunjukkan kriteria tuntas.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dari kriteria tidak tuntas menjadi kriteria tuntas, berarti pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika pada murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalampendekatan belajar tuntas *(mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid tunarungu kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

50

1. Kepada guru SLB khususnya SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan untuk menggunakan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* sehingga diharapkan memberikan materi pelajaran kepada murid tunarungu yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajarnya. Bahwa penggunaan pendekatan belajar tuntas *(mastery learning)* sedapat mungkin dapat merangsang dan memotivasi murid tunarungu agar dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak tunarungu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Abimanyu, S. Dan Samad, S. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.

Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

------,. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2004. *Alat Identifikasi Murid Berkebutuhan Khsusus*. Jakarta: Direktorat PLB Dirjen Dikdasmen.

------,. 2006. *Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan Dan Pedoman Penyusunan KTSP.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat PSLB.

Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Proses Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh. Nasir. 1998. *Metode Penelitian. Jakarta*: Ghalia Indonesia

Mudjiono, Dimyati. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nasution, M.A 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta; Kencana Prenada Media

Runtukahu, T. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Murid Berkesulitan Belajar* Jakarta: Depdikbud Dirjen Depdikbud.

Simanjuntak, Lisnawaty, dkk. 1993.*Metode Mengajar Matematika.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto,1988,*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.

Somad, P dan Herawati, T. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung. Depdikbud.

Sriyanto, HJ. 2007. *Bermain Sulap Dengan Maematika Cara Asyik Bermain Angka.* Jakarta Selatan: Indonesia Cerdas.

Sudjana, Nana. 1989.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryabrata, S. 1993. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Pres

Yamin, M. 2008*. Paradikma Pendidikan kontruktivistik.* Jakarta: Gaung Persada.

Wena, M. 2009. *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

**Lampiran 1**

**INTRUMEN PENELITIAN**

**PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKAMURID TUNARUNGU KELAS DASAR IV SLBNEGERI**

**SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

****

**HIJERIYAH NANGGA**

**1245040058**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**Lampiran 2**

1. **JUDUL PENELITIAN**

**PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS (*Mastery Learning)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR IV SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

1. **TEORI/KONSEP VARIABEL**
2. **Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery learning)***

Pendekatan belajar tuntas(*Mastery learning)*  merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran matematika. Dalam model yang paling sederhana, dengan memberi waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dalam melakukan penjumlahan dan perkalian yang terstruktur.

1. **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.

**Lampiran 3**

1. **PETIKAN KURIKULUM**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Kelas Dasar IV Semester I Sekolah dasar Luar Biasa Murid Tunarungu

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar kompetensi** | **Komptensi dasar** |
| Bilangan  1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. | * 1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.   2. Melakukan operasi hitung campuran.   . |

(Depdiknas, 2006 : 108 )

**Lampiran 4**

1. **KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Kisi -Kisi Instrumenpada pelajaranMatematika (Preetest – Posttest)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Peubah | Aspek | Indikator | No. Item | Jumlah |
| Peningkatan hasil belajar matematika | Komutatif | * Komutatif penjumlahan | 1, 2, 3 , 4, 5 | 5 |
| * Komutatif perkalian | 6, 7, 8, 9, 10 | 5 |
| Asosiatif | * Asosiatif Penjumlahan | 11, 12, 13, 14, 15 | 5 |
| * Asosiatif Perkalian | 16, 17, 18, 19, 20 | 5 |
| Distributif | * Distributif | 21, 22, 23, 24, 25 | 5 |
| Jumlah | | | 25 |

**Lampiran 5**

1. **FORMAT INSTRUMEN TES**

**PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR IV SLB NEGERI**

**SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**(Tes Awal Dan Tes Akhir)**

Nama Murid :

Kelas : Dasar IV

Tanggal Pelaksanaan :

Tempat : SLB Negeri Somba Opu

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Materi Tes | | Perolehan Skor | | | |
| 0 | 1 | 2 | 3 |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25 | Lengkapi sifat komutatif ada penjumlahan berikut:  3 + 4 =….+ ….. =……  16 + 34 = .... + ..... = ......  27 + 41 =.....+….. =……  …..+ …..= 75 + 38 =……  59 +…..= 741 +…..=…..  Lengkapi sifat komutatif pada perkalian berikut:  ....... x 2 = ....... x 6 = ......  17 x ..... = ....... x 5 = ......  ....... x ..... = 24 x 8 = ......  55 x…..= 8 x…..=…….  ….. x 12 =……x 21 =……  Lengkapi sifat asosiatif pada penjumlahan berikut:  ( 3 + ......) + 7 = ...... + ( 1 + 7 ) = .......  ( .... + 5 ) + 6 = 7 + ( ..... + 6 ) = .......  ( 8 +….) + 10 = 8 + ( 12+….) =…..  (.... + 9 ) + .... = 18 + ( 9 + 21 ) = .....  (…..+ 8) + 28 = 44 + ( 8 +…...) =…..  Lengkapi sifat asosiatif pada perkalian berikut:  ( 3 x…..) x 5 =…..x ( 1 x 5 ) =…..  (….x 5 ) x 7 = 6 x (….x 5 ) =…..  ( 4 x 9 ) x 3 =…..x ( 9 x….) =…..  ( 3 x…) x 2 = 3 x ( 15x….) =…..  (…x 9 ) x10 = 5 x (….x 10 ) =…..  Lengkapi sifat distributif berikut:  2 x ( 4 + 6 ) = (…x 4 ) + (…x…)  ( 2 + 4 ) x 6 = ( 2 x…) + (…x…)  9 x (….+….) = (…x 0 ) + ( 9 x 7 )  11 x ( 8 + 6 ) = (…x…) + ( 11 x…)  ( 15 + 12 ) x 10 = (…x 15 ) + (…x…) |  | |  |  |  |

Kriteri Pemberian Skor : 0 - 3

* Skor 3 (tiga) Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.
* Skor 2 (dua) Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.
* Skor 1 (satu) Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.
* Skor 0 (nol) Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka

dengan benar.

**Lampiran 6**

**F. FORMAT PENILAIAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU**

**JUDUL :**

**PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS *(Mastery learning)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR IV SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Mohon Bapak/ ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif intrumen penelitian dengan cara memberi tanda ceklis ( ) pada kolom / lajur yang di sediakan.

Atas bantuan bapak/ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

**Format Penilaian Tes Hasil Belajar Matematika**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian / Soal Tes | Kriteria | |
| Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25 | Lengkapi sifat komutatif penjumlahanberikut:  3 + 4 = ….. + ….. = ….  16 + 34 = ….. + ….. = ….  27 + 41 = ….. + ….. = ….  ….. + ….= 75 + 38 = ….  59 + .....= 741 + ….. = ….  Lengkapi sifat komutatif perkalian berikut:  ….. x 2 = ….. x 6 = ….  17 x …..= ..... x 5 = ….  ….. x …. = 24 x 8 = ….  55 x …. = 8 x … = ….  ….. x 12 = …... x 21 = ….  Lengkapi sifat asosiatif pemjumlahan berikut:  ( 3 + …. ) + 7 = …. + ( 1 + 7 ) = …  ( .…+ 5 ) + 6 = 7 + ( .… + 6 ) = …  ( 8 + …. ) + 10 = 8 + ( 12 + .... ) = …  ( .…+ 9 ) + … = 18 + ( 9 + 21 ) = …  ( .…+ 8 ) + 28 = 44 + ( 8 + ….) = …  lengkapi sifat asosiatif perkalian berikut:  ( 3 x …. ) x 5 = …. x ( 1 x 5 ) = …  ( .…x 5 ) x 7 = 6 x ( .… x 5 ) = …  ( 4 x 9 ) x 3 = …. x ( 9 x .... ) = …  ( 3 x …. ) x 2 = 3 x ( 15 x … ) = …  ( .…x 9 ) x 10 = 5 x ( …. x 10 ) = …  lengkapi sifat disrtibutif berikut:  2 x ( 4 + 6 ) = ( …. x 4 ) + ( …. + …. )  ( 2 + 4 ) x 6 = ( 2 x … ) + ( …. x …. )  9 x ( … + ... ) = ( …. x 0 ) + ( 9 x 7 )  11 x ( 8 + 6 ) = ( …. x .... ) + ( 11 x …. )  ( 15 + 12 ) x 10 = ( …. x 15 ) + ( …. x …. ) |  |  |

Makassar, September 2016

Validator,

**Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd**

**Nip. 19631130 198903 2 002**

**F. FORMAT PENILAIAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU**

**JUDUL :**

**PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS *(Mastery learning)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR IV SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Mohon Bapak/ ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif intrumen penelitian dengan cara memberi tanda ceklis ( ) pada kolom / lajur yang di sediakan.

Atas bantuan bapak/ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

**Format Penilaian Tes Hasil Belajar Matematika**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian / Soal Tes | Kriteria | |
| Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25 | Lengkapi sifat komutatif penjumlahanberikut:  3 + 4 = ….. + ….. = ….  16 + 34 = ….. + ….. = ….  27 + 41 = ….. + ….. = ….  ….. + ….= 75 + 38 = ….  59 + .....= 741 + ….. = ….  Lengkapi sifat komutatif perkalian berikut:  ….. x 2 = ….. x 6 = ….  17 x …..= ..... x 5 = ….  ….. x …. = 24 x 8 = ….  55 x …. = 8 x … = ….  ….. x 12 = …... x 21 = ….  Lengkapi sifat asosiatif pemjumlahan berikut:  ( 3 + …. ) + 7 = …. + ( 1 + 7 ) = …  ( .…+ 5 ) + 6 = 7 + ( .… + 6 ) = …  ( 8 + …. ) + 10 = 8 + ( 12 + .... ) = …  ( .…+ 9 ) + … = 18 + ( 9 + 21 ) = …  ( .…+ 8 ) + 28 = 44 + ( 8 + ….) = …  lengkapi sifat asosiatif perkalian berikut:  ( 3 x …. ) x 5 = …. x ( 1 x 5 ) = …  ( .…x 5 ) x 7 = 6 x ( .… x 5 ) = …  ( 4 x 9 ) x 3 = …. x ( 9 x .... ) = …  ( 3 x …. ) x 2 = 3 x ( 15 x … ) = …  ( .…x 9 ) x 10 = 5 x ( …. x 10 ) = …  lengkapi sifat disrtibutif berikut:  2 x ( 4 + 6 ) = ( …. x 4 ) + ( …. + …. )  ( 2 + 4 ) x 6 = ( 2 x … ) + ( …. x …. )  9 x ( … + ... ) = ( …. x 0 ) + ( 9 x 7 )  11 x ( 8 + 6 ) = ( …. x .... ) + ( 11 x …. )  ( 15 + 12 ) x 10 = ( …. x 15 ) + ( …. x …. ) |  |  |

Makassar, September 2016

Validator,

**Drs. Mufa’adi, M. Si**

**Nip. 19561224 1985031 005**

**F. FORMAT PENILAIAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU**

**JUDUL :**

**PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS *(Mastery learning)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR IV SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Mohon Bapak/ ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif intrumen penelitian dengan cara memberi tanda ceklis ( ) pada kolom / lajur yang di sediakan.

Atas bantuan bapak/ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

**Format Penilaian Tes Hasil Belajar Matematika**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian / Soal Tes | Kriteria | |
| Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25 | Lengkapi sifat komutatif penjumlahanberikut:  3 + 4 = ….. + ….. = ….  16 + 34 = ….. + ….. = ….  27 + 41 = ….. + ….. = ….  ….. + ….= 75 + 38 = ….  59 + .....= 741 + ….. = ….  Lengkapi sifat komutatif perkalian berikut:  ….. x 2 = ….. x 6 = ….  17 x …..= ..... x 5 = ….  ….. x …. = 24 x 8 = ….  55 x …. = 8 x … = ….  ….. x 12 = …... x 21 = ….  Lengkapi sifat asosiatif pemjumlahan berikut:  ( 3 + …. ) + 7 = …. + ( 1 + 7 ) = …  ( .…+ 5 ) + 6 = 7 + ( .… + 6 ) = …  ( 8 + …. ) + 10 = 8 + ( 12 + .... ) = …  ( .…+ 9 ) + … = 18 + ( 9 + 21 ) = …  ( .…+ 8 ) + 28 = 44 + ( 8 + ….) = …  lengkapi sifat asosiatif perkalian berikut:  ( 3 x …. ) x 5 = …. x ( 1 x 5 ) = …  ( .…x 5 ) x 7 = 6 x ( .… x 5 ) = …  ( 4 x 9 ) x 3 = …. x ( 9 x .... ) = …  ( 3 x …. ) x 2 = 3 x ( 15 x … ) = …  ( .…x 9 ) x 10 = 5 x ( …. x 10 ) = …  lengkapi sifat disrtibutif berikut:  2 x ( 4 + 6 ) = ( …. x 4 ) + ( …. + …. )  ( 2 + 4 ) x 6 = ( 2 x … ) + ( …. x …. )  9 x ( … + ... ) = ( …. x 0 ) + ( 9 x 7 )  11 x ( 8 + 6 ) = ( …. x .... ) + ( 11 x …. )  ( 15 + 12 ) x 10 = ( …. x 15 ) + ( …. x …. ) |  |  |

Makassar, September 2016

Validator,

**Drs. Andi Budiman, M. Kes**

**Nip. 19570508 1986031 002**

**Lampiran 7**

**G. Perhitungan Validasi**

a. Hasil Instrumen Tes

Sugiyono, 2013: 186

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil | | | Koefisien  korelasi | Status |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | valid  Di mana :  s : r – lo  lo: Angka nilai validitasr terendah ( dalan hal ini angka 1)  c: Angka nilai validitas tertinggi (dalam hal ini angka 2)  r: Angka yang di berikan oleh seorang validator  n : Jumlah validator |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 0,66 | valid |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | valid |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | Valid |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 1 | Valid |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1). s = r – lo  s1 = 2 -1 = 1  s2 = 2 -1 = 1  s3  = 2 – 1 = 1  s1 + s2 + s3  = 1 + 1 + 1  = 3      =  =  = 1 | 2). s = r – lo  s1 = 1 -1 = 0  s2 = 2 -1 = 1  s3  = 2 – 1 = 1  s1 + s2 + s3  = 0 + 1 + 1  = 2      =  =  = 0,66  = | 3).s = r – lo  s1 = 2 -1 =1  s2 = 2 -1 = 1  s3  = 2 – 1 = 1  s1+s2+ s3  =1 + 1 + 1  = 3      =  =  = 1 |
| 4).s = r – lo  s1 = 2 -1 =1  s2 = 2 -1 = 1  s3  = 2 – 1 = 1  s1+s2+ s3  =1 + 1 + 1  = 3      =  =  = 1 | 5).s = r – lo  s1 = 2 -1 =1  s2 = 2 -1 = 1  s3  = 2 – 1 = 1  s1+s2+ s3  =1 + 1 + 1  = 3      =  =  = 1 |  |

R = v1 + v2 + v3 + v4 + v5

= 1 + 0,66 + 1 + 1 + 1

= 4,66

Berdasarkan tabel di itu dapat di baca bahwa, korelasi antara hasil no. 1 dengan nilai 1 antara no. 2 dengan nilai 0,66 dan seterusnya. Seperti telah dikemukakan bahwa bila koefien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba tersebut tenyata koefisien korelasi semua no dengan nilai di atas 0,3, sehingga semua nomor instrumen dinyatakan valid.

**Lampiran 8**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV B (Tunarungu) / I**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Pertemuan : Pertama**

1. **Standar Kompotensi**
2. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah
3. **Kompotensi Dasar**
   1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung
4. **Indikator**

* Melakukan penjumlahan yang bersifat komutatif

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan murid akan dapat :

* Murid dapat melakukan penjumlahan yang bersifat komutatif
* Murid mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan yang bersifat komutatif.

1. **Materi Pembelajaran**

* Penjumlahan komutatif

1. **Model / Metode Pembelajaran**

* *Drill* (latihan)
* Demonstrasi
* Tanya jawab
* Pemberian tugas/ latihan

1. **Kegiatan Pembelajaran**
   * + 1. Kegiatan awal
          1. Mengkondisikan murid agar siap belajar dengan mengatur posisi tempat duduk
          2. Ber do’a dengan di pimpin oleh salah seorang murid
          3. Absensi dengan menyebutkan nama murid
          4. Adakan apersepsi, stimulus pertanyaan-pertanyaan sederhana menyangkut materi pelajaran dan motivasi murid.
       2. Kegiatan inti

Murid dengan bimbingan guru melakukan kegiatan :

* + - * 1. Guru Menjelaskan tentang pentingnya belajar berhitung komunitatif
        2. Guru memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soalyang bersifat komutatif penjumlahan selama 15 menit. Misalnya:

3 + 2 = 2 + 3

Jawab :

3 + 2 = 2 + 3

1. = 5

Jika posisi bilangan 2 dan 3 diubah, ternyata hasil penjumlahannya tetap sama maka bentuk seperti ini dinamakan sifat komutatif atau pertukaran pada penjumahan.

* + - * 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran penjumlahan.
        2. Setelah menerangkan materi, guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang bagian yang belum di pahami tentang penjumlahan yang bersifat komutatif.
        3. Murid diminta menyelesaikan masalah penjumlahan komutatif sebagai latihan / pemberian tugas.
        4. Bersama dengan murid guru mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan murid.
        5. Guru menetapkan murid yang memperoleh nilai maksimal yang telah dicapai.
        6. Secara bergantian murid membacakan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung penjumlahan yang bersifat komutatif.
        7. Guru memberikan motivasi secara langsung materi yang belum dipahami.
        8. Guru menyebutkan hasil akhir yang di peroleh oleh siswa selam pembelajaran.
      1. Kegiatan akhir
         1. Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menyimpulkan sendiri materi yang telah diajarkan.
         2. Memberikan tugas rumah sebagai latihan
         3. Mengakhiri pelajaran dengan salam

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Buku paket Tim Bina Matematika kelas IV sekolah dasar. Penerbit yudhistira.

1. **Penilaian**
   1. Evaluasi tes tertulis

Ayo, Lengkapilah sifat komutatif pada penjumlahan berikut:

1. 3 + 4 =….+ ….. =……
2. 16 + 34 =.…+….. =……
3. 27 + 41 =.....+….. =……
4. …..+ …..= 75 + 38 =……
5. 59 +…..= 741 +…..=……

**Kunci Jawaban:**

Sifat komutatif pada penjumlahan berikut:

1. 3 + 4 = 4 + 3 = 7
2. 16 + 34 = 34 + 16 = 50
3. 27 + 41 = 41 + 27 = 68
4. 38 + 75 = 75 + 38 = 113
5. 59 +741= 741 + 59 = 800
6. **Kiteria Pemberian Skor**

Kriteri Pemberian Skor : 0 - 3

* Skor 3 (tiga) Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.
* Skor 2 (dua) Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.
* Skor 1 (satu) Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.
* Skor 0 (nol) Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka

dengan benar.

Nilai x 100

(Arikunto, 2009: 236)

Makassar, September 2016

Menyetujui

Guru Kelas Peneliti

**ST. Sarianah, S. Pd** **Hijeriyah Nangga**

Nip. 19640621 198604 2 003 Nim: 1245040058

Mengetahui,

Kepala SLBN Somba Opu

**Dra. Nuraeni, MM**

Nip. 19631216 198511 2 001

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV B (Tunarungu) / I**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Pertemuan : Kedua**

1. **Standar Kompotensi**
   * + 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah
2. **Kompotensi Dasar**
   1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung
3. **Indikator**

* Melakukan penjumlahan yang bersifat asosiatif

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan murid akan dapat :

* Murid dapat melakukan penjumlahan yang bersifat asosiatif
* Murid mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan yang bersifat asiosiatif.

1. **Materi Pembelajaran**

* Penjumlahan asosiatif

1. **Model / Metode Pembelajaran**

* *Drill* (latihan)
* Demonstrasi
* Tanya jawab
* Pemberian tugas/ latihan

1. **Kegiatan Pembelajaran**
   * + 1. Kegiatan awal
          1. Mengkondisikan murid agar siap belajar dengan mengatur posisi tempat duduk
          2. Ber do’a dengan di pimpin oleh salah seorang murid
          3. Absensi dengan menyebutkan nama murid
          4. Adakan appersepsi, stimulus pertanyaan-pertanyaan sederhana menyangkut materi pelajaran dan motivasi murid.
       2. Kegiatan inti

Murid dengan bimbingan guru melakukan kegiatan :

* + - * 1. Guru Menjelaskan tentang pentingnya belajar berhitung asosiatif
        2. Guru memperkenalkan/ menerangkan kompetensi dasar mengenai materi yang akan diajarkan selama 30 menit.
        3. Setelah menerangkan materi, guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang bagian yang belum di pahami tentang penjumlahan yang bersifat asosiatif.
        4. Guru Memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soal yang bersifat asosiatif pada penjumlahan secara tuntas selama 15 menit. Misalnya :

( 2 + 3 ) + 4 = 9

Jawab :

( 2 + 3 ) + 4 = 9 2 + ( 3 + 4 ) = 9

5 + 4 = 9 2 + 7 = 9

Jadi, ( 2 + 3 ) + 4 = 2 + ( 3 + 4 )

Bentuk seperti ini dinamakan sifat asosiatif atau pengelompokan pada penjumlahan.

* + - * 1. Murid diminta menyelesaikan masalah perkalian komutatif sebagai latihan / pemberian tugas.
        2. Guru mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan murid.
        3. Bersama dengan murid guru mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan murid.
        4. Secara bergantian murid membacakan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung perkalian yang bersifat komutatif.
      1. Kegiatan akhir
         1. Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menyimpulkan sendiri materi yang telah diajarkan.
         2. Memberikan tugas rumah sebagai latihan
         3. Mengakhiri pelajaran dengan salam

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Buku paket Tim Bina Matematika kelas IV sekolah dasar. Penerbit yudhistira

1. **Penilaian**
   1. Evaluasi tes tertulis

Ayo, Lengkapilah sifat asosiatif pada penjumlahan berikut:

1. ( 3 +…..) + 7 =…..+ ( 1 + 7 ) =…..
2. (….+ 5 ) + 6 = 7 + (….+ 6 ) =…..
3. ( 8 +….) + 10 = 8 + ( 12+….) =…..
4. (…..+ 9 ) +… .= 18 + ( 9 + 21 ) =…..
5. (…..+ 8) + 28 = 44 + ( 8 +…...) =…..

**Kunci Jawaban :**

Sifat asosiatif pada penjumlahan berikut:

1. ( 3 + 1 ) + 7 = 3 + ( 1 + 7 ) = 1 1
2. ( 7 + 5 ) + 6 = 7 + ( 5 + 6 ) = 18
3. ( 8 + 12)+10= 8 + ( 12+10) = 30
4. ( 18 + 9 ) + 21 = 18 + ( 9 + 21 ) = 48
5. ( 44 + 8) + 28 = 44 + ( 8 + 28 ) = 80
6. **Kiteria Pemberian Skor**

Kriteri Pemberian Skor : 0 - 3

* Skor 3 (tiga) Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.
* Skor 2 (dua) Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.
* Skor 1 (satu) Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.
* Skor 0 (nol) Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka

dengan benar.

Nilai x 100

(Arikunto, 2009: 236)

Makassar, September 2016

Menyetjui

Guru Kelas Peneliti

**ST. Sarianah, S. Pd** **Hijeriyah Nangga**

Nip. 19640621 198604 2 003 Nim: 1245040058

Mengetahui,

Kepala SLBN Somba Opu

**Dra. Nuraeni, MM**

Nip. 19631216 198511 2 001

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV B (Tunarungu) / I**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Pertemuan : Ketiga**

1. **Standar Kompotensi**

Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

1. **Kompotensi Dasar**
   * Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung
2. **Indikator**

* Melakukan perkalian yang bersifat asiosiatif

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan murid akan dapat :

* Murid dapat melakukan perkalian yang bersifat asosiatif
* Murid mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan perkalian yang bersifat asiosiatif.

1. **Materi Pembelajaran**

* Perkalian asiosiatif

1. **Model / Metode Pembelajaran**

* *Drill* (latihan)
* Demonstrasi
* Tanya jawab
* Pemberian tugas/ latihan

1. **Kegiatan Pembelajaran**
   * + 1. Kegiatan awal
          1. Mengkondisikan murid agar siap belajar dengan mengatur posisi tempat duduk
          2. Ber do’a dengan di pimpin oleh salah seorang murid
          3. Absensi dengan menyebutkan nama murid
          4. Adakan apersepsi, stimulus pertanyaan-pertanyaan sederhana menyangkut materi pelajaran dan motivasi murid.
       2. Kegiatan inti

Murid dengan bimbingan guru melakukan kegiatan :

* + - * 1. Guru Menjelaskan tentang pentingnya belajar berhitung.
        2. Guru memperkenalkan/ menerangkan kompetensi dasar mengenai materi yang akan diajarkan selama 30 menit.
        3. Setelah menerangkan materi, guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang bagian yang belum di pahami tentang perkalian yang bersifat asosiatif.
        4. Guru Memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soal yang bersifat asosiatif pada perkalian secara tuntas selama 15 menit. Misalnya :

( 2 x 3 ) x 4 =….

Jawab :

( 2 x 3 ) x 4 =… 2 x ( 3 x 4 ) = …..

6 x 4 = 24 2 x 12 = 24

Jadi, ( 2 x 3 ) x 4 = 2 x ( 3 x 4 )

Bentuk seperti ini dinamakan sifat asosiatif atau pengelompokan pada perkalian.

* + - * 1. Murid diminta menyelesaikan masalah perkalian asosiatif sebagai latihan / pemberian tugas.
        2. Guru mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan murid.
        3. Bersama dengan murid guru mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan murid.
        4. Secara bergantian murid membacakan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung perkalian yang bersifat asosiatif.

3. Kegiatan akhir

* + - * 1. Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menyimpulkan sendiri materi yang telah diajarkan.
        2. Memberikan tugas rumah sebagai latihan
        3. Mengakhiri pelajaran dengan salam

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Buku paket Tim Bina Matematika kelas IV sekolah dasar. Penerbit yudhistira

1. **Penilaian**
   1. Evaluasi tes tertulis

Ayo, Lengkapilah sifat asosiatif pada perkalian berikut:

1. ( 3 x…..) x 5 =…..x ( 1 x 5 ) =…..
2. (….x 5 ) x 7 = 6 x (….x 5 ) =…..
3. ( 4 x 9 ) x 3 =…..x ( 9 x….) =…..
4. ( 3 x…) x 2 = 3 x ( 15x….) =…..
5. (…x 9 ) x10 = 5 x (….x 10 ) =…..

**Kunci Jawaban:**

Sifat komutatif pada penjumlahan berikut:

1. ( 3 x 1 ) x 5 = 3 x ( 1 x 5 ) = 15
2. ( 6 x 5 ) x 7 = 6 x ( 7 x 5 ) = 210
3. ( 4 x 9 ) x 3 = 4 x ( 9 x 3 ) = 108
4. ( 3 x 15 ) x 2 = 3 x ( 15 x 2 ) = 90
5. ( 5 x 9 ) x10 = 5 x ( 9 x 10 ) = 450
6. **Kiteria Pemberian Skor**

Kriteri Pemberian Skor : 0 - 3

* Skor 3 (tiga) Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.
* Skor 2 (dua) Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.
* Skor 1 (satu) Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.
* Skor 0 (nol) Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka

dengan benar.

Nilai x 100

(Arikunto, 2009: 236)

Makassar,September 2016

Menyetjui

Guru Kelas Peneliti

**ST. Sarianah, S. Pd** **Hijeriyah Nangga**

Nip. 19640621 198604 2 003 Nim: 1245040058

Mengetahui,

Kepala SLBN Somba Opu

**Dra. Nuraeni, MM**

Nip. 19631216 198511 2 001

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV B (Tunarungu) / I**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Pertemuan : Keempat**

**A. Standar Kompotensi**

Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

1. **Kompotensi Dasar**
   1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung
2. **Indikator**

* Melakukan perkalian yang bersifat komutatif

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan murid akan dapat :

* Murid dapat melakukan perkalian yang bersifat komutatif
* Murid mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan perkalian yang bersifat komutatif.

1. **Materi Pembelajaran**

* Perkalian komutatif

1. **Model / Metode Pembelajaran**

* *Drill* (latihan)
* Demonstrasi
* Tanya jawab
* Pemberian tugas/ latihan

1. **Kegiatan Pembelajaran**
   * + 1. Kegiatan awal
          1. Mengkondisikan murid agar siap belajar dengan mengatur posisi tempat duduk
          2. Ber do’a dengan di pimpin oleh salah seorang murid
          3. Absensi dengan menyebutkan nama murid
          4. Adakan apersepsi, stimulus pertanyaan-pertanyaan sederhana menyangkut materi pelajaran dan motivasi murid.
       2. Kegiatan inti

Murid dengan bimbingan guru melakukan kegiatan :

* + - * 1. Guru Menjelaskan tentang pentingnya belajar berhitung.
        2. Guru memperkenalkan/ menerangkan kompetensi dasar mengenai materi yang akan diajarkan selama 30 menit.
        3. Setelah menerangkan materi, guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang bagian yang belum di pahami tentang perkalian yang bersifat komutatif.
        4. Guru Memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soal yang bersifatkomutatif pada perkalian secara tuntas selama 15 menit. Misalnya :

2 x 5 = 5 x 2

Jawab :

1. x 5 = 5 + 5 = 10

5 x 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 10

Jadi, 2 x 5 = 5 x 2

Bentuk seperti ini dinamakan sifat komutatif atau pengelompokan pada perkalian.

* + - * 1. Murid diminta menyelesaikan masalah perkalian komutatif sebagai latihan / pemberian tugas.
        2. Guru mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan murid.
        3. Bersama dengan murid guru mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan murid.
        4. Secara bergantian murid membacakan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung perkalian yang bersifat asosiatif.

3. Kegiatan akhir

* + - * 1. Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menyimpulkan sendiri materi yang telah diajarkan.
        2. Memberikan tugas rumah sebagai latihan
        3. Mengakhiri pelajaran dengan salam

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Buku paket Tim Bina Matematika kelas IV sekolah dasar. Penerbit yudhistira

1. **Penilaian**
   * Evaluasi tes tertulis

Ayo, Lengkapilah sifat asosiatif pada perkalian berikut:

Ayo, Lengkapi sifat komutatif pada perkalian berikut:

1. …..x 2 =……x 6 =…….
2. 17 x …..=……x 5 =……
3. …...x ….= 24 x 8 =…….
4. 55 x…..= 8 x…..=…….
5. ….. x 12 =……x 21 =……

**Kunci Jawaban:**

Sifat komutatif pada penjumlahan berikut:

1. 6 x 2 = 2 x 6 = 12
2. 17 x 5 = 17 x 5 = 8 5
3. 8 x 24 = 24 x 8 = 192
4. 55 x 8 = 8 x 55 = 440
5. 21 x 12 = 12 x 21 = 25
6. **Kiteria Pemberian Skor**

Kriteri Pemberian Skor : 0 - 3

* Skor 3 (tiga) Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.
* Skor 2 (dua) Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.
* Skor 1 (satu) Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.
* Skor 0 (nol) Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka

dengan benar.

Nilai x 100

(Arikunto, 2009: 236)

Makassar, September 2016

Menyetjui

Guru Kelas Peneliti

**ST. Sarianah, S. Pd** **Hijeriyah Nangga**

Nip. 19640621 198604 2 003 Nim: 1245040058

Mengetahui,

Kepala SLBN Somba Opu

**Dra. Nuraeni, MM**

Nip. 19631216 198511 2 001

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah : SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV B (Tunarungu) / I**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Pertemuan : Kelima**

1. **Standar Kompotensi**
   * + 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah
2. **Kompotensi Dasar**
   1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung
3. **Indikator**

* Melakukan penjumlahan yang bersifat distributif

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan murid akan dapat :

* Murid dapat melakukan penjumlahan yang bersifat distributif
* Murid mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan yang bersifat distributif.

1. **Materi Pembelajaran**

* Penjumlahan distributif

1. **Model / Metode Pembelajaran**

* *Drill* (latihan)
* Demonstrasi
* Tanya jawab
* Pemberian tugas/ latihan

1. **Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan awal

Mengkondisikan murid agar siap belajar dengan mengatur posisi tempat duduk

Ber do’a dengan di pimpin oleh salah seorang murid

Absensi dengan menyebutkan nama murid

Adakan appersepsi, stimulus pertanyaan-pertanyaan sederhana menyangkut materi pelajaran dan motivasi murid.

* + - 1. Kegiatan inti

Murid dengan bimbingan guru melakukan kegiatan :

* + - * 1. Guru Menjelaskan tentang pentingnya belajar berhitung
        2. Guru memperkenalkan/ menerangkan kompetensi dasar mengenai materi yang akan diajarkan selama 30 menit.
        3. Setelah menerangkan materi, guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang bagian yang belum di pahami tentang pada penjumlahan yang bersifat distributif.
        4. Guru Memberikan latihan/contoh penyelesaian soal-soal yang bersifat distributif pada penjumlahan selama 15 menit secara tuntas. Misalnya :

3 x ( 2 + 4 ) =….

Jawab :

* + - * 1. 3 x ( 2 + 4 ) = ( 3 x 2 ) + ( 3 x 4 )

18 = 6 + 12

Operasi pada ruas kiri sama dengan ruas kanan. Jadi, Bentuk seperti ini dinamakan sifat distributif atau penyebaran.

* + - * 1. Murid diminta menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan yang bersifat distributif sebagai latihan / pemberian tugas.
        2. Guru mengamati secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan murid.
        3. Bersama dengan murid guru mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan murid.
        4. Secara bergantian murid membacakan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung penjumlahan dan pengurangan yang bersifat distributif.

3. Kegiatan akhir

a.Memberikan motivasi secara langsung kepada murid dan menyimpulkan sendiri materi yang telah diajarkan.

* + - * 1. Memberikan tugas rumah sebagai latihan
        2. Mengakhiri pelajaran dengan salam

1. **Alat Dan Sumber Belajar**

* Buku paket Tim Bina Matematika kelas IV sekolah dasar. Penerbit yudhistira

1. **Penilaian**
   1. Evaluasi tes tertulis

Ayo, Lengkapilah sifat distributif berikut:

1. 2 x ( 4 + 6 ) = (…x 4 ) + (…x…)
2. ( 2 + 4 ) x 6 = ( 2 x…) + (…x…)
3. 9 x (….+….) = (…x 0 ) + ( 9 x 7 )
4. 11 x ( 8 + 6 ) = (…x…) + ( 11 x…)
5. ( 15 + 12 ) x 10 = (…x 15 ) + (…x…)

**Kunci Jawaban :**

Sifat distributif berikut:

1. 2 x ( 4 + 6 ) = ( 2 x 4 ) + ( 2 x 6 )
2. ( 2 + 4 ) x 6 = ( 2 x 4 ) + ( 2 x 6 )
3. 9 x ( 0 + 7 ) = ( 9 x 0 ) + ( 9 x 7 )
4. 11 x ( 8 + 6 ) = ( 11 x 8 ) + ( 11 x 6 )
5. ( 15 + 12 ) x 10 = ( 10 x 15 ) + ( 10 x 12 )
6. **Kiteria Pemberian Skor**

Kriteri Pemberian Skor : 0 - 3

* Skor 3 (tiga) Jika murid mampu menyelesaikan 3 isian angka dengan benar.
* Skor 2 (dua) Jika murid mampu menyelesaikan 2 isian angka dengan benar.
* Skor 1 (satu) Jika murid mampu menyelesaikan 1 isian angka dengan benar.
* Skor 0 (nol) Jika murid sama sekali tidak mampu menyelesaikan isian angka

dengan benar.

Nilai x 100

(Arikunto, 2009: 236)

Makassar,September 2016

Menyetjui

Guru Kelas Peneliti

**ST. Sarianah, S. Pd** **Hijeriyah Nangga**

Nip. 19640621 198604 2 003 Nim: 1245040058

Mengetahui,

Kepala SLBN Somba Opu

**Dra. Nuraeni, MM**

Nip. 19631216 198511 2 001

Lampiran 9

**HASIL PENELITIAN**

**PRETEST-POSTTEST**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No.  Soal | Perolehan Skor | | | | | | | |
| Wd | | Us | | Br | | Yu | |
| Pretest | Posttest | Pretest | posttest | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18.  19.  20  21  22  23  24  25 | 2  1  1  1  0  1  1  0  1  0  1  1  1  1  0  1  1  0  0  0  1  1  0  0  0 | 3  3  3  2  2  3  3  2  3  2  2  2  2  2  2  3  3  2  2  2  3  3  2  2  2 | 2  1  1  1  0  1  1  0  1  0  1  1  1  1  0  1  1  0  0  0  1  1  1  0  0 | 3  3  3  2  2  3  3  2  3  2  2  3  2  2  2  3  3  2  2  2  3  3  2  3  2 | 2  1  1  1  0  1  1  0  1  0  1  0  1  1  0  1  1  0  0  0  1  0  0  0  0 | 3  3  3  2  2  3  3  2  3  2  2  3  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2 | 1  0  1  1  0  1  1  0  1  0  1  0  1  1  0  1  1  0  0  0  0  1  0  0  0 | 3  2  3  2  2  3  3  2  3  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2  2 |
| jumlah | 16 | 60 | 17 | 62 | 15 | 57 | 12 | 55 |

**Lampiran 10**

**Murid Tunarungu Kelas Dasar IV pada saat tes awalSebelum pendekatan Belajar Tuntas *Mastery Learning***

**

**

**Murid Tunarungu Kelas Dasar IV pada Saat Belajar DenganPendekatan Belajar Tuntas *Mastery Learning***

**

**

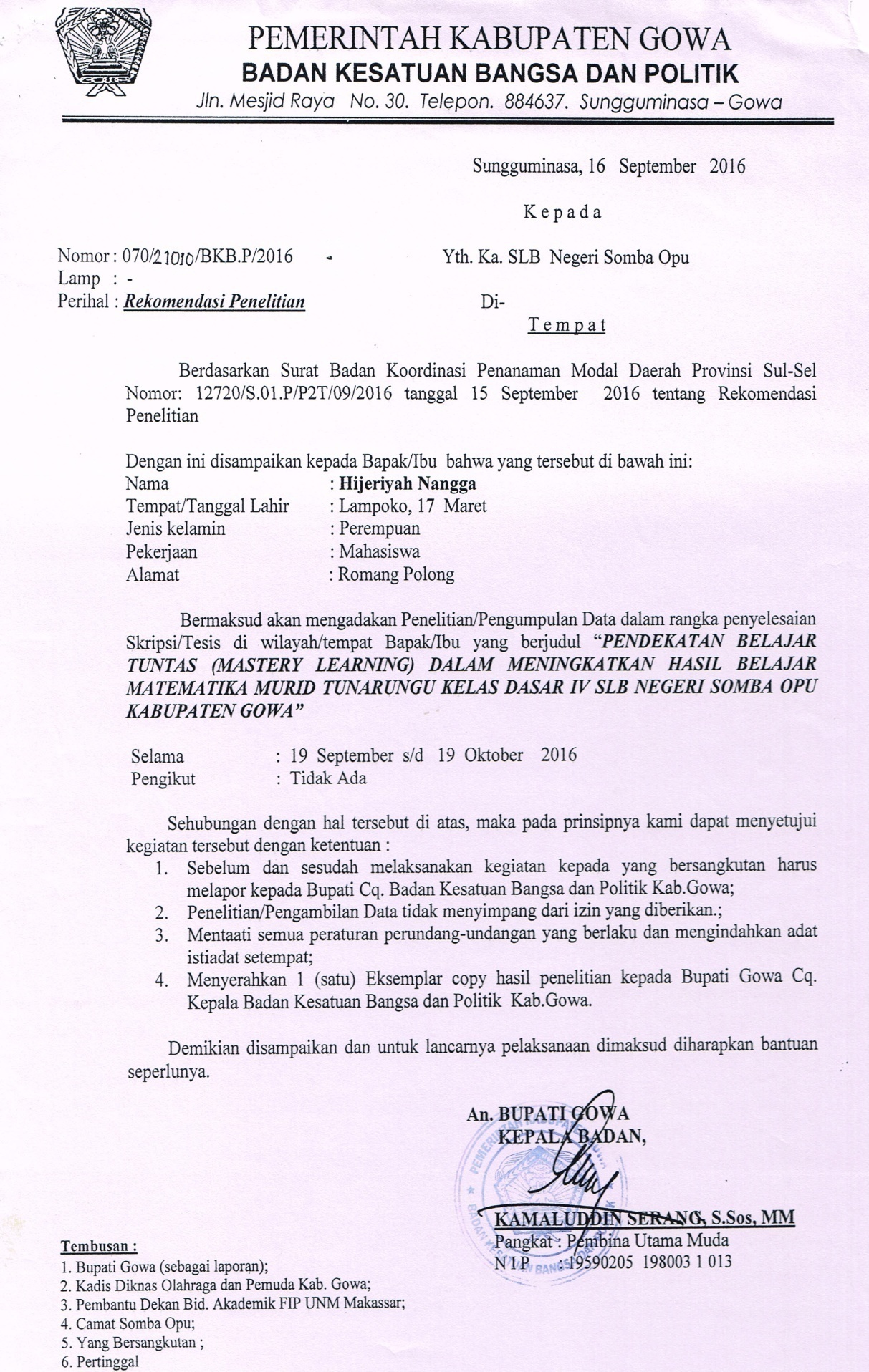
**Murid Tunarungu Kelas Dasar IV pada saat tes aKhirSetelahPendekatan Belajar Tuntas *Mastery Learning***

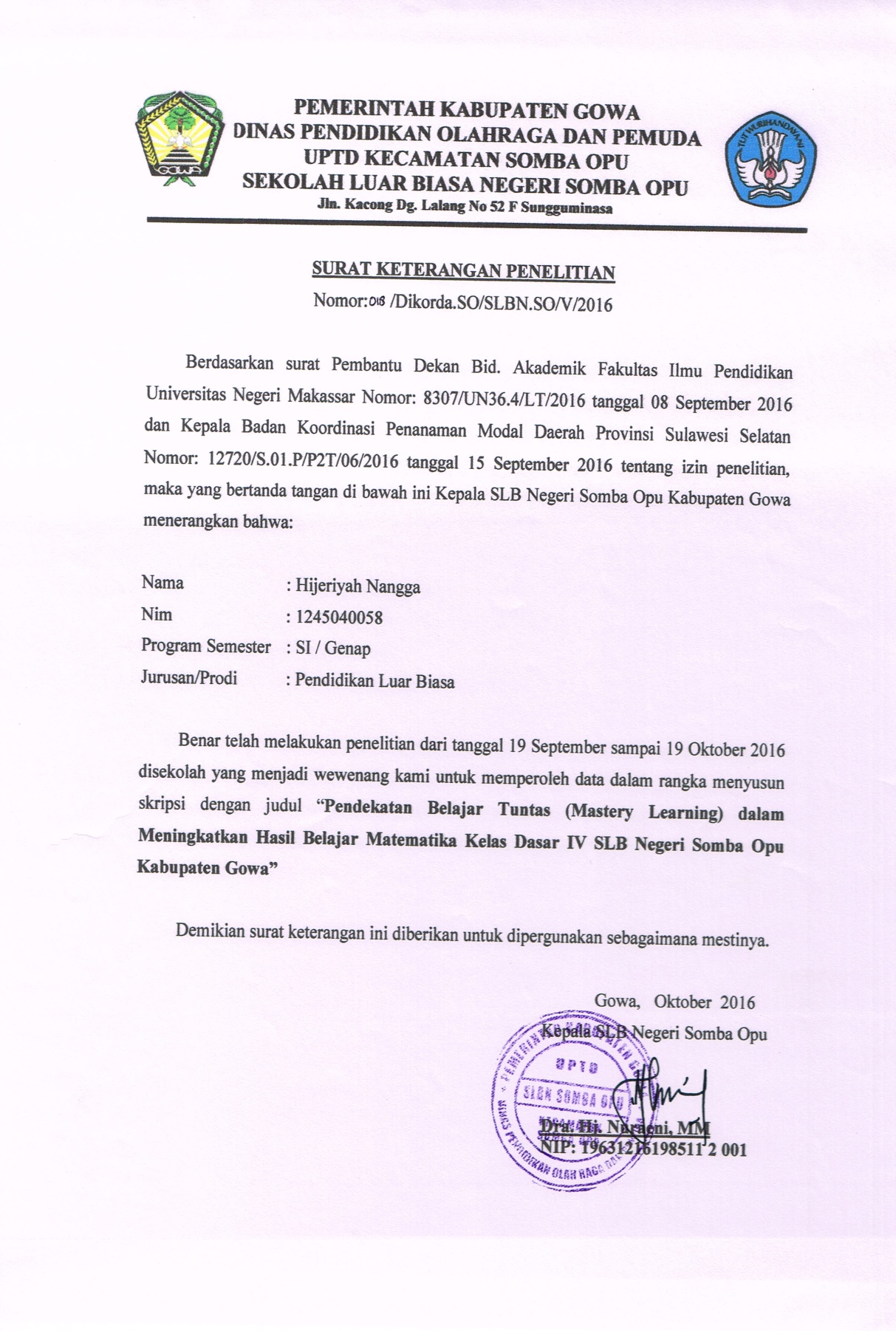
**

**

**Lampiran 11**

****

****

****

**RIWAYAT HIDUP**

**Hijeriyah Nangga**, dilahirkan di Kabupatenupaten Barru Kecamatan Balusu Desa Lampoko Dusun Lampoko pada tanggal 17Maret1994, anak dari pasangan Amir Menni dan Suherah.



Penulis adalah anak ketiga dari enambersaudara. Pendidikan formal penulisdimulai dengan memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri Lampoko dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah Menengah Pertama (SMP),SMP Negeri 2 Balusu dan tamat pada tahun 2009. Tahun 2012 penulis menamatkan pendidikan menegah atas di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja dan pada tahun yang sama penulis mencoba untuk mendaftar di SMPTN dan Alhamdulillah penulis lulus dan diterima di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.